

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2008-2012**

**Said Sukrillah**

090462201319

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Maritim Raja Ali Haji

2014

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *current ratio* (CR), *working capital total asset* (WCTA), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2012. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan selanjutnya pengujian hipotesis metode statistic yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba, *working capital total asset* (WCTA) berpengaruh terhadap perubahan laba, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba, *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan *current ratio* (CR), *working capital total asset* (WCTA), *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2012.

**Kata Kunci:** Pengaruh *current ratio* (CR), *Working capital to total asset* (WCTA), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM) terhadap perubahan laba.

**Pendahuluan**

Pengambilan keputusan keuangan diperlukan informasi keuangan. Informasi tersebut di perusahaan disajikan oleh laporan keuangan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi. Pada umumnya laporan keuangan dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan seharusnya

mencakup informasi keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi.

Berdasarkan laporan ini, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar kinerja perusahaan. Yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Mulyadi: 2004). Diharapkan melalui laporan keuangan tersebut dapat diberikan informasi keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh para penggunanya, baik itu pemilik perusahaan, manajer, kreditur, investor dan lain-lain.

Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana di peroleh. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil penelitian yang memperoleh hasil hipotesis yang berbeda sehingga menarik minat bagi peneliti untuk melanjutkan hasil penelitian terbaru yang berkaitan dengan rasio keuangan. Dengan demikian judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012".

Dari uraian diatas, rumusan masalah yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba?
2. Apakah *Working Capital to Total Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba?
5. Apakah *Current Ratio, Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba?

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui *Current Ratio, Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan. Kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dipandang dari berbagai aspek yaitu aspek likuiditas, kualitas aktiva, struktur modal, dan profitabilitas.

Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan saat ini dan untuk memperkirakan hasil operasi serta arus kas di masa depan. Dari pengertian di atas tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

### **Rasio Keuangan**

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya di lihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan.

Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat di interpretasikan. Menurut Munawir (2004) "rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain".

### **Current Ratio**

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan (likuiditas) adalah dengan menggunakan *current ratio* (CR). Rasio ini menunjukkan perbandingan nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan hutang jangka pendek.

### ***Working Capital to Total Asset***

*Working capital to total assets ratio* (WCTA ratio) adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud di sini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (Riyanto: 2008). WCTA ratio yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar porsi modal kerja yang dimiliki perusahaan dari total aktivasnya.

### ***Debt to Equity Ratio***

Keputusan pendanaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Penciptaan suatu struktur modal dapat mempengaruhi kebijakan dimana selanjutnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategis. Keputusan modal yang tepat sangat penting bagi perusahaan karena adanya kebutuhan untuk memaksimalkan keuntungan pada berbagai macam organisasi bisnis, keputusan tersebut juga berdampak pada suatu kemampuan perusahaan untuk dapat berjalan dengan lingkungan persaingannya.

*Net Profit margin*

### ***Rasio Net Profit margin***

Menurut pendapat Hariadi (2002) merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. Makin rendah biaya operasi per rupiah penjualan, makin tinggi margin yang diperoleh. *Rasio Net Profit margin* dapat pula menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relative terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut.

### ***Laba***

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang di capai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Defenisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board* dalam Harahap (2004), yaitu:

- a) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- b) Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- c) Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- d) Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik. Informasi tentang komponen-komponen laba merupakan hal yang penting karena kita dapat mengetahui dari mana perusahaan memperoleh labanya. Informasi tentang komponen-komponen laba akan membantu pemakai laporan keuangan untuk memprediksi laba dan arus kas di masa depan.

### **Hipotesis**

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.  
 H2 : *Working Capital to Total Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba.  
 H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.  
 H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba  
 H5 : *Current Ratio, Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit margin* Secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Definisi Operational dan Pengukuran Variabel**

##### **Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan agar konsep yang digunakan dapat diukur secara empiris serta menghindari terjadi kesalahan penafsiran yang berbeda. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen (X)

1. *Current Ratio* ( $X_1$ ) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. *Working Capital to total Asset* ( $X_2$ ) adalah rasio yang mengidentifikasikan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal.
3. *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) adalah rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditor) dengan pemilik perusahaan.
4. *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) adalah rasio yang menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan sebagai ukuran keuntungan.

b. Variabel Dependen

Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan.

#### **Sampel**

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam penentuan sampel perusahaan adalah:

1. Perusahaan tersebut telah menerbitkan Data (laporan keuangan) mereka selama periode 2008 sampai 2012.
2. Akhir periode tahun kalender setiap laporan keuangan perusahaan adalah bulan desember.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel (emiten) termasuk dalam kelompok perusahaan yang bergerak pada bidang makanan dan minuman.

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang di jadikan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan (*Annual Report*) perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam industri makanan dan minuman selama 5 periode yaitu 2008-2012. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu diperoleh melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pengumpulan data yang dilakuakn adalah dengan cara:

a) Penelitian Kepustakaan

Penelitian dengan cara membaca dan mempelajari literatur seperti buku-buku, jurnal, koran, dan berbagai macam sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

b) Teknik observasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sehingga prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi terhadap laporan keuangan, yang disediakan oleh perusahaan itu sendiri yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. **Current Ratio (X<sub>1</sub>)**

### **Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah CR, WCTA, DER dan NPM memiliki pengaruh atau tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Pembuktian terhadap hipotesis tersebut menggunakan model regresi berganda dengan empat variabel bebas sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana: Y = Perubahan laba perusahaan I pada tahun t

a = Konstanta

B<sub>1,2,3,4</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = *Current Ratio* (CR)

X<sub>2</sub> = *Working Capital to Total Assets* (WCTA)

X<sub>3</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X<sub>4</sub> = *Net Profit Margin* (NPM)

e = *error term*

**Uji normalitas**, data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

**Uji multikolonieritas**, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

**Uji Heteroskedastisitas**, bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteros kedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

**Uji autokorelasi**, bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian terhadap model regresi berganda pada penelitian ini dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

**Uji F**, Bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat dipengaruhi oleh variabel terikat,

**Uji t-statistik**, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis observasi ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol.

**Koefisien determinasi ( $R^2$ )**, pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

Pengolahan data bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel variabel penelitian. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software SPSS 17* yang kemudian dianalisis secara rinci.

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan normal dan tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Semua pengolahan data statistik untuk pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 17. Hasil dari pengujian asumsi klasik yang berjumlah 55 data dapat

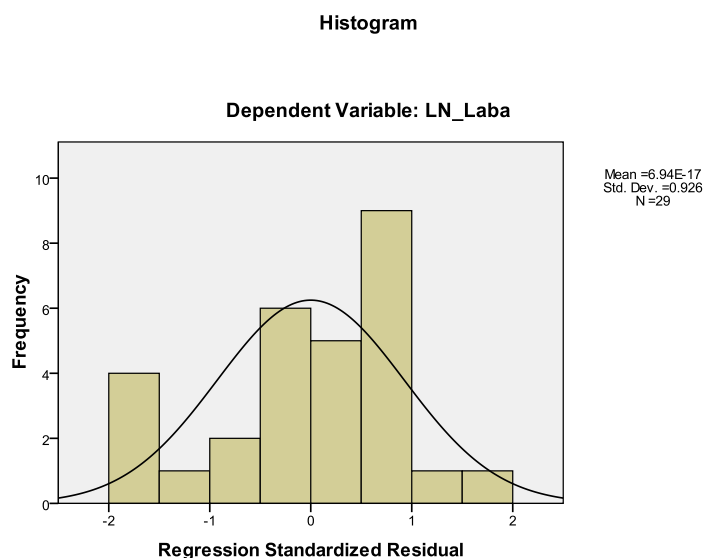


dilihat pada lampiran 1. Dalam penelitian ini ternyata data tidak normal, sehingga tindakan yang dilakukan yaitu mengoutlierkan dari 11 perusahaan dengan jumlah 55 data menjadi 48 data.

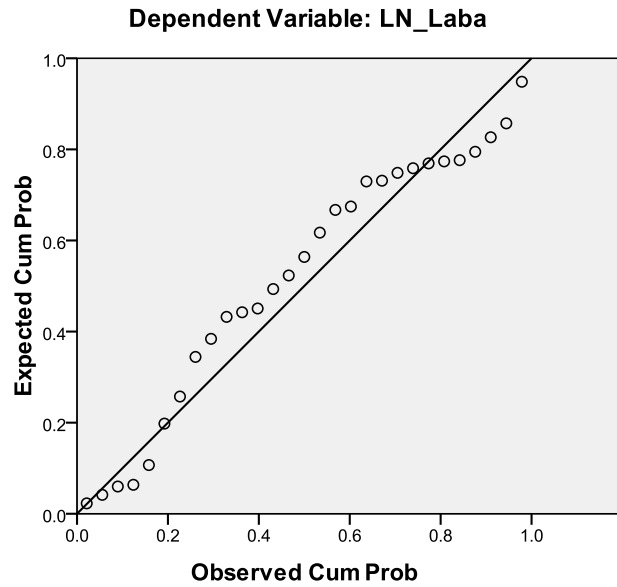
Menurut Ghozali (2006) ada 4 penyebab timbulnya data outlier yaitu kesalahan dalam mengentri data, gagal menspesifikasikan adanya missing value dalam program komputer, outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, dan outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal. Untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai  $\pm 2.5$  dinyatakan outlier. Untuk sampel besar dari standar skor dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4. Jika standar standar skor digunakan, maka kita dapat menentukan data outlier jika data tersebut nilainya lebih besar dari 2.5 standar deviasi atau antara 3 sampai 4 standar deviasi tergantung dari besarnya sampel.

### Uji Normalitas

Dari hasil gambar normalitas (*Normal plot of regresion*) untuk pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba, grafik uji normalitas menunjukkan pola distribusi yang normal, di mana titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti di sekitar garis diagonal. Hal ini dapat di lihat dengan model regresi berganda yang digunakan tidak terjadi penyimpangan. Selain itu juga digunakan uji kolmogorof smirnov untuk menguji Normalitas data. Berdasarkan Tabel Kolmogorov-Smirnov Test, maka dapat di simpulkan bahwa model regresi berganda yang digunakan tidak terjadi penyimpangan hal ini di tunjukan dari nilai  $Asymp.sign(0,730) > 0.05$ . Grafik dan tabel uji normalitas adalah sebagai berikut:



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Tabel 4.1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79607158
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.441

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Uji Multikolinearitas**

Gejala pada uji multikolinearitas ditandai dengan hubungan yang kuat diantara variabel independen pada persamaan regresi. Ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi multikolinearitas. Model yang dinyatakan bebas dari uji ini apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$ .

**Tabel 4.2**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_CR	.212	4.716
	LN_WCTA	.212	4.715
	LN_DER	.970	1.031
	LN_NPM	.971	1.030

Hasil pengujian multikolinieritas disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model, Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF tidak ada yang lebih besar 10 dan nilai tolerance tidak ada yang lebih kecil dari 0,1.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.3**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.224	1.167		-.192	.849
	LN_CR	.505	.898	.212	.562	.579
	LN_WCTA	-.441	.288	-.577	-1.532	.138
	LN_DER	-.451	.229	-.348	-1.976	.060
	LN_NPM	-.004	.193	-.003	-.020	.984

a. Dependent Variable: Absut

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 <sup>a</sup>	.448	.357	1.30929	1.703

a. Predictors: (Constant), LN\_NPM, LN\_CR, LN\_DER, LN\_WCTA

b. Dependent Variable: LN\_Laba

Hasil uji autokorelasi Durbin Watson test menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,703. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trihendradi (2009) yang menyatakan bahwa nilai D-W sebesar 1,703 berada pada range  $1.65 < DW < 2.35$ , yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

## Uji Regresi Linear Berganda

### Uji T Statistik

**Tabel 4.5**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.800	2.353		3.315	.003
	LN_CR	-3.964	1.812	-.720	-2.188	.039
	LN_WCTA	1.812	.581	1.027	3.119	.005
	LN_DER	.598	.461	.200	1.297	.207
	LN_NPM	1.175	.389	.465	3.021	.006

Uji signifikansi parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji t dapat dilihat dari tingkat signifikansi dan perbandingan t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung  $> t$  tabel dengan tingkat signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis H1 diterima.

**Uji Signifikansi Simultan (uji F)**

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji F dapat dilihat dari tingkat signifikansi dan perbandingan F hitung dengan F tabel.

Jika nilai F hitung > F tabel dengan tingkat signifikan < 0,05, maka hipotesis H1 diterima.

**Tabel 4.6**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33.451	4	8.363	4.878	.005 <sup>a</sup>
Residual	41.142	24	1.714		
Total	74.593	28			

a. Predictors: (Constant), LN\_NPM, LN\_CR, LN\_DER, LN\_WCTA

b. Dependent Variable: LN\_Laba

Nilai F hitung sebesar 4,878 dengan taraf signifikan sebesar 0,005. Berdasarkan rumus n-k dan k-1, didapat F tabel sebesar 2,59. Dengan demikian F hitung > F tabel, dan nilai signifikan < 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa LN CR, LN WCTA, LN DER, dan LN NPM berpengaruh terhadap LN Perubahan Laba.

**Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2006) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 <sup>a</sup>	.448	.357	1.30929

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan masalah dan hipotesis yang dibahas bab sebelumnya, serta analisis dan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (LN CR), *working capital to total asset* (LN WCTA), *debt to equity ratio* (LN DER), dan *net profit margin* (LN NPM) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (LN CR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan thitung sebesar -2,188 dan tingkat signifikansi sebesar 0,039.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *working capital to total asset* (LN WCTA) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji thitung sebesar 3,119 dan tingkat signifikansi sebesar 0,005.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (LN DER) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji thitung sebesar 1,297 dan tingkat signifikansi sebesar 0,207.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* (LN NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji thitung sebesar 3,021 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006.
6. Pengaruh *current ratio* (LN CR), *working capital to total asset* (LN WCTA), *debt to equity ratio* (LN DER), dan *net profit margin* (LN NPM) terhadap perubahan laba sebesar 35,7%. Sedangkan 64,3% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Saran

1. Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil keputusan sebaiknya menggunakan rasio keuangan khususnya rasio likuiditas yaitu WCTA dan rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan satu tahun kedepan.
2. Bagi perusahaan sebaiknya perlu mempertimbangkan secara cermat dalam menentukan kebijakan pertumbuhan (investasi) sehingga dapat memprediksi prospek perusahaan di masa mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel

penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewanty, Ery, Aristya. 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Dipo Valasindo*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Valasindo Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hanum, Atika Violeta. 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2005-2007*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Harahap, Syofyan Syafri. 2004. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Hariadi, Bambang. 2002. *AkuntansiManajemen*. BPFE: Yogyakarta.
- Helfert, Erich A., 1996. *Teknik Analisis Ke-uangan: Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2002. *Dasar-dasar Teori Portopolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 3. UPP UPM YKPN: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, PT. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mulyadi. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Murstarsyidah, Anni. 2009. *Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan laba di Masa yang Akan Datang pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2004-2008*. Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nugroho, Agung. 2007. *Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Koperasi di Kabupaten Semarang*. Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.
- Nurvigia, Thausie, 2010. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Robert, Ang, 1997, *Buku Pintar Pasar Modal*, Media soft, Jakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : PT. BPFE.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*, PT. GramediaPustakaUtama, Jakarta.

Setiawan, Andy 2005. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Masa yang Akan datang Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Widiasih, Nur Ari. 2006. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)